

Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Fahath Haikal Aziz

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: fahathhaikal07@gmail.com

Corresponding Author: Dewi Susanti
Article History: Received December 8, 2024. Received in revised form December 10, 2024. Accepted; June 20, 2025. Published; June 22, 2025
How to Cite this Article: Aziz, F. H. (2025). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET) . <i>Turath</i> , 1(2), 134–155. https://doi.org/10.15642/turath.2024.1.2.134-155

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program Corporate Social Responsibility (CSR) PT HM Sampoerna dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gunting, serta mengkaji implementasinya berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR Sampoerna telah memenuhi indikator kesejahteraan masyarakat sebagai keluarga sejahtera-II. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa program CSR tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan keterampilan masyarakat. Dari perspektif SET, implementasi CSR tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menekankan pentingnya kolaborasi strategis antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat lokal untuk mengoptimalkan dampak CSR dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Teori *Shariah Enterprise*.

Pendahuluan

Program Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi komponen penting dalam strategi perusahaan, terutama sejak diberlakukannya Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan berbasis sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konsep CSR, yang awalnya bersifat sukarela, kini telah menjadi kewajiban legal di Indonesia, sehingga perusahaan harus mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasinya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Afif, 2017).

Namun, implementasi CSR tidak selalu optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Beberapa studi menunjukkan bahwa program CSR sering kali lebih berorientasi pada citra perusahaan dibandingkan dampak nyata bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang secara langsung terdampak oleh aktivitas industri besar (Mayanti & Dewi, 2021). Dalam konteks ini, pendekatan CSR berbasis prinsip-prinsip Islam mengacu pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis Islami sehingga dapat memecahkan masalah yang muncul dari suatu kegiatan ekonomi sekaligus memberikan kebahagiaan dan manfaat bagi semua orang. Perusahaan kini menjalankan konsep *triple bottom line* (3P) untuk menjalankan CSR yang mengarah terhadap konsep kemaslahatan umat yaitu *Profit* (nilai ekonomi), *Planet* (menjaga kelestarian alam), dan *People* (meningkatkan kesejahteraan masyarakat). Hal tersebut menjadikan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* (Fatahilla, 2022).

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna) adalah salah satu perusahaan yang telah menjalankan program CSR. Program CSR yang telah dilakukan oleh Sampoerna ada di salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukorejo yakni Desa Gunting yang merupakan wilayah ring-1 dari Sampoerna. Karena Desa Gunting berdekatan dengan wilayah operasional perusahaan Sampoerna, maka perusahaan Sampoerna memiliki tanggung jawab sosial untuk memprioritaskan desa yang berada di wilayah ring-1 untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat. Program CSR Sampoerna Untuk Indonesia (SUI) merupakan jargon yang melambangkan komitmen keberlanjutan Sampoerna untuk terus berkontribusi pada pembangunan Indonesia (Sampoerna, n.d.). Bagi sampoerna, dengan menciptakan dampak positif terhadap operasional, sosial, dan lingkungan terhadap Desa terdekat kawasan salah satu bagian utama untuk mengimplementasikan program CSR.

Namun demikian, keberhasilan program CSR tidak hanya diukur dari sisi ekonomi semata, tetapi juga harus dilihat dari dampak sosial dan lingkungan. Program CSR yang berkelanjutan harus mampu menciptakan harmoni antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks

ini, CSR diharapkan tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga mampu membangun kapasitas masyarakat dalam jangka panjang, sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya tanpa harus terus-menerus bergantung pada bantuan dari perusahaan (Probosiwi, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan CSR juga diukur dari sejauh mana program tersebut dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program CSR yang dilaksanakan oleh PT. HM Sampoerna dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gunting. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan dengan prinsip ekonomi Islam, guna melihat sejauh mana program tersebut memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam mendukung kemaslahatan umum (Suardi, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program CSR dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola program CSR yang tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Desa Gunting, sebagai salah satu wilayah yang menerima manfaat dari program CSR Sampoerna, menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana program CSR dapat diimplementasikan secara optimal, dengan memperhatikan kebutuhan lokal serta prinsip-prinsip syariah yang mendasari konsep CSR dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif Islam, CSR dapat dianalisis melalui *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang mengintegrasikan konsep tanggung jawab perusahaan kepada Tuhan (Allah SWT), manusia, dan lingkungan. Studi kasus di Desa Gunting, sebagai wilayah ring-1 dari PT HM Sampoerna, menjadi contoh konkret penerapan CSR yang dikaji melalui lensa SET untuk menilai efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada tahun 1960 telah muncul konsep CSR, ketika Amerika Serikat sedang berperang menjajah Vietnam. Akibat dari peperangan tersebut, munculnya gerakan antikonsumerisme dan antibisnis dikalangan pemuda Amerika Serikat. Berbagai respon muncul dalam menanggapi kejadian itu, perhatian khusus diberikan pada pembahasan social issues dan bussiness and society dalam pengembangan tentang tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR (Situmeang, 2016).

Menurut Lamo Said dalam bukunya mengatakan, “*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai salah satu upaya perusahaan

untuk menaikkan citra di depan publik dengan membuat banyak program amal baik yang bersifat internal maupun eksternal (Lamo Said, 2018). Program eksternal yang dijalankan adalah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan kemitraan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar. Sedangkan program internal adalah memproduksi secara baik, mencapai keuntungan (*Profit*) yang maksimal, dan mensejahterakan karyawan yang bekerja.

Program CSR merupakan salah satu pendekatan secara partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Community development untuk CSR merupakan bagian dari program yang dilaksanakan untuk masyarakat sekitar perusahaan (Nasdian, 2014). Dari sini dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas keuntungan suatu bisnis dengan memperhatikan keseimbangan aspek social, ekonomi, dan lingkungan. Dalam etika bisnis Islam, program CSR bertanggung jawab atas konsep mulia pendidikan Isan. Hal tersebut adalah perbuatan baik yang dapat bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan atas perbuatan tersebut.

Konsep CSR sendiri dikenal dengan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Program CSR merupakan salah satu kegiatan sosial yang wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Sehubungan dengan adanya tuntutan dan kebutuhan akan program CSR yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru. Undang-undang ini disyahkan dalam sidang paripurna DPR.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa hidupnya baik, sejahtera, sehat dan damai. Dari segi ekonomi, kesejahteraan seseorang dapat diperoleh dalam bentuk barang, berupa aspek material, mental, dan fisik. Spiritual merupakan aspek kehidupan yang membentuk standar kesejahteraan (Purwanto dan Taftazani, 2018). Situasi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti bahan pangan, sandang, papan, kebutuhan air minum bersih, dan kesempatan untuk dididik dan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan adalah definisi kesejahteraan dalam konsep modern (Amini, 2018).

Klasifikasi kesejahteraan keluarga di Indonesia meliputi tiga tingkatan: Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), dan Keluarga

Sejahtera III (KS-III), yang menunjukkan status sosial ekonomi suatu keluarga (Badrudin, 2017). Keluarga KS-I hanya memenuhi persyaratan dasar, mengalami hambatan signifikan terhadap pendidikan, kesehatan, dan stabilitas pendapatan. Keluarga KS-II memenuhi kebutuhan dasar dan mengakses pendidikan dan kesehatan, namun tetap genting secara ekonomi karena tabungan yang tidak mencukupi atau stabilitas pendapatan. Keluarga KS-III tidak hanya memenuhi tuntutan esensial dan sosial tetapi juga menunjukkan stabilitas ekonomi, tabungan, dan keterlibatan proaktif dalam inisiatif kesejahteraan masyarakat. Klasifikasi ini menjelaskan kondisi masyarakat dan menginformasikan perumusan strategi pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup (Yani Prihati et al., 2023).

Berdasarkan berbagai teori tentang kesejahteraan diatas, maka yang dimaksud dengan dengan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat dapat menuhi kebutuhannya baik seraca materil maupun nonmateril berupa kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, adanya peningkatan pendapatan serta tersedianya fasilitas penunjang kebutuhan sosial seperti kesehatan, pendidikan dan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Shariah Enterprise Theory (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan pendekatan teoritis yang menempatkan Allah SWT sebagai pemilik absolut atas seluruh aspek kehidupan, sedangkan manusia berfungsi sebagai wakil (khalifah) yang diberikan mandat untuk mengelola ciptaan-Nya. Dalam konteks ini, manusia diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan seluruh tindakannya, baik dalam relasi vertikal kepada Allah SWT maupun dalam relasi horizontal terhadap sesama manusia dan alam semesta. Prinsip keadilan menjadi landasan utama yang harus ditegakkan dalam hubungan antarmanusia, dengan lingkungan, serta dengan Tuhan sebagai bentuk aktualisasi tanggung jawab spiritual dan sosial (Kalbarini, 2018).

Teori ini dikembangkan oleh Triyuwono, yang menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan dalam kerangka akuntansi syariah adalah untuk merefleksikan akuntabilitas yang bersifat spiritual dan multidimensional. Akuntabilitas tersebut mencakup dimensi vertikal kepada Allah SWT sebagai pihak transenden, serta dimensi horizontal kepada manusia sebagai sesama makhluk sosial. Pelaporan keuangan dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi ekonomi, melainkan juga sebagai manifestasi dari tanggung jawab moral entitas usaha, seperti bank syariah, terhadap seluruh pihak yang berkepentingan (Anggraeni, 2019).

Dalam perspektif SET, entitas bisnis syariah bertanggung jawab kepada dua kelompok utama, yaitu direct participants dan indirect

participants. Kelompok direct participants mencakup pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, seperti pemilik modal, karyawan, dan investor. Sementara itu, indirect participants mencakup pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung namun tetap terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti masyarakat luas, lingkungan alam, serta Allah SWT selaku pemilik mutlak kehidupan dan sumber daya (Kalbarini & Suprayogi, 2015).

Lebih lanjut, SET memposisikan pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT sebagai bentuk akuntabilitas tertinggi, mengingat Allah merupakan tujuan akhir dari seluruh aktivitas manusia. Di samping itu, tanggung jawab horizontal juga ditekankan sebagai wujud amanah manusia dalam mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah secara adil dan berkelanjutan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sesama manusia, teori ini mendorong penyusunan laporan nilai tambah (value added statement) yang menunjukkan distribusi nilai yang dihasilkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Jamaluddin, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gunting. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta dampak program CSR terhadap masyarakat setempat. Partisipan penelitian melibatkan lima belas responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan subjek berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam konteks penelitian. Responden terdiri atas 10 orang masyarakat penerima manfaat CSR yang telah aktif mengikuti program, empat orang perangkat desa yang memiliki pemahaman tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peran CSR, serta 1 orang perwakilan perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program CSR. Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Wawancara dilakukan menggunakan panduan yang dirancang untuk mengeksplorasi dampak CSR terhadap kesejahteraan masyarakat serta penerapan prinsip Syariah Enterprise Theory (SET). Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung pelaksanaan program CSR, seperti kegiatan di Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC) dan pendampingan

usaha. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari laporan kegiatan CSR, statistik kesejahteraan masyarakat, dan dokumen kebijakan perusahaan terkait CSR.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi menggunakan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Selain itu, *member checking* dilakukan dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pandangan mereka. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel dan memberikan kontribusi akademis terhadap efektivitas program CSR berbasis SET dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat.

Hasil

Tanggungjawab Sosial Perusahaan Sampoerna

Sampoerna Untuk Indonesia telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat serta tanggung jawab sosial yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai inisiatif ini menunjukkan konsistensi komitmen perusahaan dalam menjalankan peran strategisnya sebagai mitra pembangunan nasional, yang selaras dengan prinsip Falsafah Tiga Tangan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Dalam perspektif Sampoerna, konsep keberlanjutan tidak terbatas pada upaya pengurangan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk, aktivitas operasional, maupun rantai pasok. Sebaliknya, keberlanjutan dipahami sebagai strategi jangka panjang untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi perusahaan, lingkungan, dan masyarakat secara luas.

Strategi keberlanjutan perusahaan didasarkan pada empat pilar utama yang dianggap paling relevan bagi kelangsungan usaha dan kepentingan para pemangku kepentingan. Keempat pilar tersebut meliputi: peningkatan keunggulan operasional, pengelolaan dampak sosial secara proaktif, pengurangan jejak lingkungan, serta transformasi model bisnis melalui inovasi. Uraian lebih lanjut mengenai pelaksanaan inisiatif-inisiatif strategis tersebut disajikan dalam bagian berikutnya:

1. Pilar 1 : Mendorong Keunggulan Operasional

Berawal dari tembakau sebagai bahan baku, sampoerna mendorong praktik produksi yang berkelanjutan dan membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani dengan mengikuti standart Praktik Pertanian yang baik (*Good Agricultural Practice*

/ GAP). Sedangkan dalam praktik penjualan dan pemasaran, program inti Sampoerna adalah pencegahan akses pembelian rokok anak-anak serta memberikan panduan. Hingga akhir 2021, program ini telah menjangkau lebih dari 1,5 juta peritel yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk anggota SRC.

2. Pilar 2 : Mengelola Dampak Sosial Kami

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan dampak sosial di dalam maupun di luar operasi perusahaan, untuk memberi manfaat tidak hanya bagi karyawan dan mitra Sampoerna sendiri, tetapi juga komunitas tempat beroperasi. Secara internal, kami mengupayakan kondisi kerja yang adil dan menjaga kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan. Berikut adalah program yang pernah dilakukan oleh Sampoerna:

- a. Inisiatif terkait dengan pengurangan dampak Covid-19
- b. Program Pemulihan Ekonomi Nasional membantu memberdayakan UMKM
- c. SAPA: Semangat & Aksi Perempuan Andalan untuk Indonesia
- d. Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC)
- e. Sampoerna Retail Community (SRC)
- f. Dukungan bagi Pendidikan yang berkerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF).

3. Pilar 3 : Mengurangi Jejak Lingkungan Kami

Aspek penting lain dari pendekatan keberlanjutan kami adalah pengurangan jejak karbon dari seluruh operasional kami. Sampoerna berkomitmen untuk mencegah, mengurangi, dan mendaur ulang limbah yang dihasilkan dari operasi dan rantai nilai. Sampoerna bekerja sama dengan Waste4Change, sebuah perusahaan yang menjalankan program edukasi pengelolaan sampah dan pembangunan sarana penunjang pengelolaan sampah dengan metode Black Soldier Flies (BSF) di Desa Gunting, Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur.

4. Pilar 4 : Transformasi Bisnis

Pada tahun 2016, PMI menyatakan tujuannya untuk sesegera mungkin mengganti rokok dengan produk bebas asap yang berisiko lebih rendah, sebuah visi yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk dinyatakan oleh perusahaan tembakau. Merokok menyebabkan penyakit serius, dan kami yakin bahwa kesuksesan berkelanjutan kami akan tergantung pada kemampuan kami untuk menawarkan produk alternatif yang lebih rendah risiko kepada perokok dewasa.

Salah satu program Sampoerna Untuk Indonesia adalah terbentuknya Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC) di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website, melalui SETC Sampoerna mendukung upaya pemerintah mengakselerasi pertumbuhan ekonomi melalui komitmen berkelanjutan terhadap pemberdayaan dan pembangunan kapabilitas Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Berlokasi di Desa Gunting, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Karena Desa Gunting masuk dalam kawasan ring-1 Sampoerna. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, beberapa program SETC di Desa Gunting antara lain:

1. Pelatihan kemasan bagi usaha keripik
2. Pembinaan bagi pembatik yang sebagian besar tidak lulus sekolah
3. Pengelolaan sampah dengan metode Black Soldier Flies (BSF)
4. Pelatihan kerajinan tangan
5. Budidaya Pertanian

SETC sudah berjalan sejak tahun 2007 yang memfasilitasi lebih dari 60.000 peserta untuk mengikuti pelatihan dan menciptakan usaha kecil dan menengah kurang lebih 3.300. Sejauh ini SETC telah berdampak kepada masyarakat yang ingin berwirausaha dengan kreatifitas dan kemandirian yang dihadapi saat memulai usaha hingga berhasil mengembangkan usahanya.

Pelaksanaan Program CSR Sampoerna di Desa Gunting

Pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan Sampoerna berada di salah satu Desa Gunting yang masih termasuk dalam kawasan ring-1 dari perusahaan Sampoerna. Oleh sebab itu, Sampoerna berusaha untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Gunting. Pada dasarnya program CSR Sampoerna diciptakan untuk memberikan dampak secara langsung dan memiliki keberlanjutan bagi penerima manfaat. CSR Sampoerna sudah dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori, yaitu: Peluang Ekonomi, Akses Terhadap Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan, serta Tanggap Bencana dan Kesiapsagaan. Seluruh kegiatan CSR yang dilakukan oleh Sampoerna mengacu pada program Sustainable Development Goals (SDG's). Yang dimana memiliki 17 Poin utama yang harus dicapai untuk menciptakan kemakmuran dan melindungi lingkungan agar tercipta kehidupan yang berkelanjutan.

1. Fasilitas Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC) di Desa Gunting

SETC didirikan pada tahun 2007 di Desa Gunting, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan masih berdiri hingga sekarang. SETC adalah salah satu program inisiatif dari Sampoerna dalam memberdayakan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan. Upaya dalam mencapai tujuan itu adalah menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dengan program pemberdayaan yang bersifat partisipatif (SETC, 2019).

Berdirinya SETC yang berada di Desa Gunting juga termasuk izin dari Kepala Desa Gunting yaitu bapak H. Wasimun. Meskipun keberadaan Sampoerna adalah perusahaan industri terkemuka tetap saja memerlukan izin terhadap desa dalam operasionalnya. Hal tersebut dilakukan agar hubungan masyarakat sekitar dengan perusahaan tidak menimbulkan permasalahan nantinya. Menurut beliau kontribusi yang diberikan oleh Sampoerna cukup dengan melakukan tindakan yang berbasis kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar terutama di Desa Gunting yang dekat dengan Sampoerna. Selama ini kontribusi yang dilakukan Sampoerna berupa mencegah sampah industri agar tidak menjadi pencemaran lingkungan di desa, warga desa tidak kesulitan mencari air bersih, program penanaman pohon, dan bantuan kesehatan (Wasimun, 2024).

Meskipun masyarakat Desa Gunting secara umum masih awam untuk mengetahui tentang program CSR yang dilakukan oleh Sampoerna. Seharusnya mereka juga mengerti apabila suatu perusahaan yang berdiri di wilayah sekitar desa, maka perusahaan tersebut juga harus memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Akan tetapi selaku kepala desa menghimbau agar masyarakat tidak terlalu menuntut mengenai hal itu, karena sudah menjadi wewenang perusahaan Sampoerna untuk menentukan kebijakan tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapat, diketahui bahwa SETC juga memberdayakan masyarakat sekitar dalam merekrut pegawai untuk mengelola fasilitas SETC. Meskipun itu hanya beberapa orang saja, tetapi setidaknya juga bisa membantu memberdayakan dalam mempekerjakan masyarakat sekitarnya (Wasimun, 2024). Melihat harapan dari adanya SETC ini, bisa dimaksimalkan secara penuh dan diharapkan mampu memberikan dampak bagi UKM yang ada agar bisa berkembang.

Hingga saat ini, SETC sudah memberikan pelatihan sekitar 64.000 wirausaha. Dalam membina UKM, Sampoerna memberikan dampingan berupa strategi pemasaran, pengembangan sumber daya manusia (SDM), hingga manajemen keuangannya. Kegiatan tersebut tidak hanya berhenti di pelatihan saja, melainkan sampoerna tetap menindaklanjuti untuk memeriksa hasil dampingannya dengan cara menggelar pameran expo khusus UKM setiap tahun. Dari program yang dilakukan merupakan bentuk dari

komitmen perusahaan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan UKM yang mandiri dan sejahtera.

2. Pendampingan Usaha Batik

Salah satu program CSR Sampoerna yang berhasil di Desa Gunting adalah memberikan pelatihan batik kepada masyarakat. Berdasarkan temuan yang didapatkan, potensi dari Desa Gunting yang terkenal adalah batik. Salah satu masyarakat desa yang berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut adalah Ferry Sugeng Santoso. Beliau asli dari bangil dan bukan penduduk asli Desa Gunting, akan tetapi saat ini sudah bertempat tinggal dan menjadi kependudukan di Desa Gunting. Warga setempat sangat senang dengan kehadiran dari beliau dan Ibunya. Karena ibunya juga seorang pembatik, tapi mau untuk mengajarkan ilmunya bagi masyarakat.

Proses awal mula kesuksesan beliau itu diawali oleh Ibunya di tahun 2002 sudah mulai membatik dengan memberikan nama usaha batik bermerek Dinar Batik. Hal ini juga diceritakan oleh Bapak Ferry mengenai ketertarikan beliau memulai membatik. Meski berawal dari keterpaksaan, beliau menjalani pelatihan itu dengan baik. Dan pada akhirnya mengetahui banyak hal mengenai batik dan pewarnaan alam juga dipelajari. Tanpa disadari oleh beliau, batik telah mengajarkan banyak hal pada dirinya (Santoso, 2024). Di tahun 2009, Bapak Ferry mulai mengawali karirnya dengan menerima pendampingan usaha dari PPK Sampoerna (SETC) yang merupakan salah satu program CSR yaitu Sampoerna Untuk Indonesia. Dari sini beliau mulai memadukan keindahan batik khas berciri pewarna alami dengan motif batik yang memiliki kekuatan makna dan mengandung filosofi.

Karir Bapak Ferry begitu sukses dalam membatik hingga tetap melakukan MoU dengan Korea Selatan untuk project yang akan dilakukan. Perjuangan beliau akhirnya bisa mendirikan usaha batik bermerek Alam Batik. Setelah itu beliau memutuskan untuk tinggal di Dusun Pajaran Desa Gunting. Semenjak Bapak Ferry tinggal di desa tersebut, beliau berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama dusun pajaran untuk memberikan pelajaran mengenai membatik yang melibatkan anak-anak muda desa. Bapak Ferry tidak berfokus pada berbisnis batik saja, jiwa sosial beliau juga sangat tinggi dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dan keahlian. Selain itu, Bapak Ferry aktif menjadi mentor pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh PPK Sampoerna atau SETC.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Bapak Ferry dengan usaha batiknya mampu memberdayakan masyarakat sekitar dan memberikan dampak positif bagi perusahaan Sampoerna dan masyarakat. Di sisi lain, beliau juga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar setelah mengikuti pelatihan batik yang didampingi oleh beliau dibawah pemberdayaan PPK

Sampoerna. UKM yang dibina oleh PPK Sampoerna juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan mengenai kualitas produk dan packaging. Dan ujungnya, mereka bisa membuahkan UKM batik lainya yang berkualitas seperti Alam Batik.

3. Program BUMDes berupa pengelolaan Bank Sampah dan Maggot yang dibantu oleh Sampoerna

Desa Gunting juga memiliki Badan Usaha Milik Desa atau disebut BUMDes. BUMDes memiliki tujuan untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan usaha masyarakat agar menciptakan kemakmuran. Pendirian BUMDes berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang usaha terhadap potensi yang dimiliki oleh desa. Oleh karena itu, BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama antara perangkat desa dengan masyarakat.

Perkembangan yang dilakukan BUMDes mengalami kemajuan disetiap tahunnya, BUMDes saat ini itu masih dalam tahap penajakan, 2 tahun yang lalu sekitar tahun 2018 sudah ada Pasar Desa yang berada di perbatasan Ngadimulyo dan Gunting pada kepemimpinan Pak Memet. 8 bulan yang lalu usaha Selepan Padi, dan yang terakhir ini ada Rumah Maggot (Uche, 2024). Selain itu, BUMDes juga dibantu oleh perusahaan Sampoerna melalui program Sampoerna Untuk Indonesia (SUI) salah satu program CSR yang berkomitment untuk menjaga kelestarian lingkungan, termasuk melalui pengolahan sampah organik yang berada disekitar wilayah operasi dari Sampoerna. Salah satu inovasi yang akan dikembangkan bersama adalah membangun fasilitas dan sistem pengolahan sampah organik ramah lingkungan.

Rumah Maggot yang dibantu oleh Sampoerna, Yayasan Stapa dan Waste4change yang nantinya dalam Rumah Maggot terdapat Bank Sampah, pemilahan sampah berada di Rumah Maggot dan rumah tangga hanya memisahkan sampah kering dan basah. Rencana semua produk yang difasilitasi akan dipajang di Rumah Maggot dengan diberi nama Warung Pintar melalui Handphone (Uche, 2024). Pada program ini Sampoerna membantu sebagai narahubung atau pihak yang mencarikan kerjasama sekaligus sebagai penyedia dana agar program dapat berjalan. Fasilitas pengolahan sampah yang digunakan adalah lalat tentara hitam atau disebut *Black Soldier Fly* (BSF) yang dikenal mampu mengurangi sampah organik (pengomposan). Di sisi lain, lalat BSF ini juga bisa dimanfaatkan secara baik dalam nilai ekonomis untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau hewan hias.

Keberlanjutan dalam pengelolaan sampah organik di Desa Gunting, Sampoerna dan mitra CSR bersama warga telah membuat sebuah rencana

aksi pengelolaan sampah organik. Dalam rencana selanjutnya, terdapat beberapa target yang ingin dicapai agar program ini terus berlanjut, di antaranya peningkatan area layanan dari 120 rumah menjadi 600 rumah, peningkatan frekuensi pengangkutan dari 1 kali dalam seminggu menjadi 2 kali dalam seminggu untuk setiap rumah, penentuan tenaga kerja serta pembagian mekanisme kerjanya, serta program *pilot* pemilahan sampah dari sumber di dua RW, diberikan pelatihan mengenai pengolahan sampah, dan juga bantuan kendaraan sejenis TOSA sebagai transportasi pengangkutan sampah.

Pembahasan

Program CSR Sampoerna Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunting

Hasil dari data yang didapatkan oleh peneliti mengenai implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. HM Sampoerna yang berada di Desa Gunting Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah ring-1 Sampoerna. Komitmen dari program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah salah satu upaya dalam memperhatikan tanggungjawab sosial dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah kontribusi perusahaan dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas CSR ini dilakukan untuk keberlangsungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar untuk menjaga ketentraman agar tidak menimbulkan konflik antara PT. HM Sampoerna dengan Masyarakat sekitar (wilayah ring-1). Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Peran Program CSR Sampoerna yang ada di Desa Gunting, meliputi:

1. Pendidikan

Implementasi CSR Sampoerna disektor pendidikan tidak memberikan bantuan berupa beasiswa pendidikan, akan tetapi memberikan bantuan fasilitas berupa perpustakaan bagi masyarakat Desa Gunting. Bantuan Perpustakaan tersebut dikhususkan bagi anak sekolah yang ingin membaca buku. Program ini dilakukan untuk meningkatkan minat anak-anak sekolah untuk gemar membaca buku, meskipun zaman ini sudah dipermudah melalui teknologi. Akan tetapi budaya membaca buku jangan sampai hilang.

2. Kesehatan

Bantuan pengobatan gratis yang dilakukan oleh perusahaan Sampoerna ini untuk membantu masyarakat yang berada di

wilayah operasional pabrik (wilayah ring-1 Sampoerna). Pengobatan gratis tersebut menghadirkan tenaga medis untuk memeriksa masyarakat mengetahui tanda tanda vital kesehatan masyarakat menggunakan tensi, darah, kadar gula, kolesterol dll. Hal ini dilakukan oleh Sampoerna untuk bertanggung jawab dari segi sosial masyarakat agar kesehatan diwilayah terdekat operasional pabrik ini terjaga dari polusi atau penyakit yang ditimbulkan. Upaya tersebut membuat hati masyarakat merasa senang dan terbantu dengan hasil pemeriksaan kesehatan gratis.

3. Ekonomi

CSR Sampoerna di pilar ekonomi berupaya untuk meningkatkan biaya hidup masyarakat agar lebih sejahtera. Di bidang ekonomi menjadi perhatian yang signifikan bagi setiap perencanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR Ekonomi yang sudah dijalankan oleh Sampoerna di Desa Gunting adalah:

- a. Lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Gunting sebagai karyawan pabrik di Sampoerna. Dalam hal ini, Sampoerna memprioritaskan masyarakat sekitar terutama wilayah ring-1 untuk bekerja di Sampoerna. masyarakat bisa bekerja di mitra perusahaan Sampoerna dalam menunjang operasionalnya, diantaranya: CV. ISS, CV. Angkasa Pura, dan CV. Abirama. Ketiga mitra tersebut memberikan kesempatan untuk masyarakat Desa Gunting agar bisa bekerja dan meningkatkan pendapatannya. Disisi lain, Sampoerna juga memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan kerja yang telah disediakan oleh PT. HM Sampoerna.
- b. Pendampingan alam batik Bapak Ferry dalam mendorong perekonomian desa. Kesuksesan Bapak Ferry dalam mengembangkan usaha Alam Batik hingga mampu menembus pangsa pasar Korea, Australia, dan sejumlah negara di Eropa. Pendampingan alam batik merupakan hasil keterlibatan pembinaan Sampoerna melalui Program CSR Sampoerna Untuk Indonesia. Hasil binaan tersebut memberikan impact yang baik bagi alam batik hingga menciptakan filosofi batik yang dapat terkenal di pasar dunia. Sebelum ada binaan harga batik masih relatif standart, akan tetapi setelah mengikuti berbagai pelatihan dan ketekunan harga jual dari alam batik mulai meningkatkan dengan harga Rp 450.000 hingga Rp 250.000.000. Selain kesuksesan yang didapat Bapak Ferry,

beliau menjadi mentor dalam memberdayakan masyarakat Desa Gunting dengan cara memberikan pelatihan khusus membuatik.

- c. Pelatihan UMKM melalui fasilitas *Sampoerna Entrepreneurship Training Center* (SETC). SETC merupakan program keberlanjutan Sampoerna Untuk Indonesia dalam upaya mendukung pemerintah untuk melakukan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Oleh karena itu, melihat dari harapan adanya SETC bisa memaksimalkan secara penuh dan diharapkan mampu memberikan dampak bagi UKM yang ada agar bisa berkembang. Hingga saat ini, SETC sudah memberikan pelatihan sekitar 65.000 wirausaha. Dalam membina UKM, Sampoerna memberikan dampingan berupa strategi pemasaran, pengembangan sumber daya manusia (SDM), hingga manajemen keuangannya. Meskipun SETC ini siapa pun bisa mendaftar dan ikut serta dalam pelatihan yang disediakan, akan tetapi tetap prioritas mereka adalah masyarakat sekitar SETC untuk terlibat dalam program ini. Tujuan untuk melibatkan masyarakat sekitar wilayah ring-1 adalah membangun kapabilitas para pelaku Usaha Kecil Menengah agar dapat menciptakan wirausahawan yang terampil dan sejahtera.

4. Lingkungan

Perusahaan Sampoerna berusaha menjaga kelestarian alam sekitarnya, upaya tersebut merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang wajib dilakukan. Program CSR tersebut adalah Budidaya Black Soldier Fly (BSF) yang bertujuan membangun sistem pengolahan sampah organik ramah lingkungan. Program ini atas dasar dukungan dari Waste4Change dan Desa Gunting Kecamatan Sukorejo. Selain dikenal mampu mengurai sampah organik atau pengomposan, lalat larva dari BSF juga sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan hewan hias. Program budidaya BSF atau biasa dikenal Maggot ini diberi nama Rumah Maggot. Program ini melibatkan masyarakat Desa Gunting yang akan menjadi pengelola Rumah Maggot, dan hasil dari budidaya tersebut menciptakan nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan desa. Jumlah masyarakat yang mendaftar pengelolaan sampah di Dusun Pajaran sebanyak 60 KK dan di Dusun Genitri sebanyak 120 KK. Di Dusun Betiting belum ada. Terdapat 1 tosa yang diberi oleh Sampoerna untuk membantu dalam mengangkut sampah. Keberlanjutan dari program ini nanti

ke depan setelah rumah maggot ini akan melakukan budidaya kelinci, lele, dan tanaman toga.

Adapun terkait dengan kesejahteraan yang telah diberikan oleh PT HM Sampoerna, CSR yang telah dilakukan berdampak positif dan memiliki respon yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. Dari beberapa Program CSR Sampoerna yang dilakukan di Desa Gunting sudah memenuhi beberapa indikator dari kesejahteraan ekonomi bila dilihat dari aspek kehidupan yaitu:

1. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mendapat penghasilan dari lapangan pekerjaan menjadi karyawan yang disediakan oleh Sampoerna. Selain itu juga berasal dari Program CSR Sampoerna yang membantu Alam Batik, dengan adanya pelatihan membatik yang bisa mendapatkan peluang untuk menjual produk-produk unggulan yang dimiliki Alam Batik. Dan juga melalui program pelatihan UKM yang disediakan oleh Sampoerna melalui Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC) hingga menciptakan UKM baru yang kreatif dan inovatif.
2. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi fisik, setelah dijadikannya Rumah Maggot Desa Gunting sebagai alternatif pelestarian lingkungan. Budidaya maggot ini mampu mengurai sampah organik dengan efektif dalam pengelolaan sampah menjadi kompos supaya tetap terjaga kebersihannya. Sehingga lingkungan menjadi bersih dan udara menjadi segar. Hal itu membuat fisik masyarakat Desa Gunting tetap sehat dan bugar dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi mental, dengan adanya program pendidikan berupa Perpustakaan bagi anak-anak sekolah dan program kesehatan berupa pengobatan gratis untuk masyarakat desa. Sehingga program tersebut tidak hanya sebatas program tanggungjawab sosial saja, tetapi juga digunakan untuk mendidik karakter anak-anak. Dengan adanya pengobatan gratis masyarakat bisa mengetahui kondisi kesehatannya. Tidak hanya itu saja, program yang dilakukan ini bisa menjaga kesehatan mental anak dan orang tua.
4. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi spiritual, masyarakat di Desa Gunting dalam melakukan kegiatan apapun selalu diawali dengan berdoa dan bersyukur. Budaya saling menghargai antar umat beragama sudah tertanam sejak dulu. Apalagi Setiap hari ada pengajian rutin di setiap dusun-dusun. Kelompok agama di Desa Gunting juga ikut support di setiap program desa.

Sebagaimana dilihat dari penerapan program CSR Sampoerna telah menjalani konsep Triple Bottom Line (3P) telah menjalankan 4 Pilar program CSR (kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan). Dan apabila dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat bahwa program CSR Sampoerna telah berusaha memenuhi 4 indikator kesejahteraan. Pertama, peningkatan pendapatan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Kedua, memperhatikan pendidikan bagi anak sekolah. Ketiga, menjaga kondisi kesehatan masyarakat. Keempat, memberikan bantuan untuk fasilitas desa.

Berdasarkan pemenuhan 4 indikator kesejahteraan yang telah dilakukan oleh perusahaan Sampoerna dalam menjalankan program CSR di Desa Gunting, maka dapat dikatakan masyarakat Gunting telah memenuhi sebagai keluarga sejahtera-II. Dimana masyarakat telah memenuhi kebutuhan dasar, dan juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sosial psikologisnya. Melalui program CSR Sampoerna yang telah dijalankan di Desa Gunting untuk memenuhi tanggungjawab sosial perusahaan. Hal tersebut menjadikan masyarakat yang dahulunya kurang berdaya akhirnya dapat berdaya, hingga mandiri dan lebih sejahtera.

Dengan demikian, program CSR Sampoerna berpengaruh bagi Desa Gunting yang termasuk wilayah ring-1 terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan CSR yang dilakukan Sampoerna juga di respon baik oleh masyarakat. Implementasi dari program CSR yang dijalankan oleh Sampoerna membuka peluang baru bagi masyarakat yang ada di Desa Gunting untuk membuka usaha dan meningkatkan kapasitas masyarakat.

Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program CSR Sampoerna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Shariah Enterprise Theory (SET) adalah konsep yang menekankan bahwa entitas bisnis memiliki tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan alam. Dalam konteks implementasi program CSR, SET memberikan kerangka yang lebih luas dan holistik dibandingkan dengan teori-teori tradisional yang hanya memfokuskan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham. SET mendasarkan praktik bisnis pada prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, amanah (kepercayaan), dan tanggung jawab sosial. Penerapan SET dalam CSR memungkinkan perusahaan untuk menjalankan peran mereka dengan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit) tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan, yang merupakan bagian dari misi keagamaan perusahaan.

Dalam implementasi CSR, SET mengajarkan bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah kepada Allah SWT sebagai pencipta segala sesuatu. Konsep ini mengingatkan bahwa setiap aktivitas bisnis harus dipandu oleh nilai-nilai keadilan, moralitas, dan etika yang diatur oleh syariah. Oleh karena itu, keputusan bisnis harus diarahkan pada pencapaian maslahat (kebaikan)

bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, karyawan, dan pemegang saham. Dalam implementasi CSR di Desa Gunting, PT HM Sampoerna, misalnya, menjalankan program-program yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga berupaya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti melalui pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal bagi UKM lokal.

Aspek tanggung jawab kepada manusia dalam SET tercermin dalam upaya perusahaan untuk menjaga kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Implementasi CSR berbasis SET menempatkan manusia sebagai pusat dari segala aktivitas ekonomi, di mana kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas utama. Dalam kasus Desa Gunting, PT HM Sampoerna telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat melalui program-program CSR yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu contoh konkretnya adalah program pelatihan kewirausahaan di Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka sendiri.

Prinsip "amanah" atau kepercayaan yang menjadi dasar dalam SET juga diterapkan dalam setiap program CSR yang dijalankan perusahaan. Amanah ini tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan baik, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat yang bergantung pada bantuan dan dukungan dari perusahaan. Dalam konteks Desa Gunting, PT HM Sampoerna menunjukkan amanah ini dengan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Program bantuan modal dan dukungan untuk pengembangan UKM di desa ini merupakan salah satu bentuk nyata penerapan amanah dalam program CSR.

Selain amanah, keadilan (*al-adl*) merupakan prinsip penting lainnya dalam SET yang harus diimplementasikan dalam CSR. Keadilan dalam SET berarti memberikan apa yang menjadi hak masyarakat dan memastikan bahwa distribusi bantuan dan manfaat dari program CSR dilakukan secara merata. Dalam implementasi CSR di Desa Gunting, Sampoerna memastikan bahwa setiap program CSR dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang paling membutuhkan. Distribusi bantuan pendidikan, pelatihan, dan modal usaha dilakukan secara adil untuk memastikan bahwa semua warga desa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam perspektif SET, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada lingkungan. Hal ini mencerminkan pentingnya

menjaga kelestarian alam dalam setiap aktivitas bisnis. Di Desa Gunting, PT HM Sampoerna telah mengimplementasikan program CSR yang berfokus pada lingkungan, seperti budidaya maggot yang tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan pendapatan tetapi juga mengelola limbah organik dengan lebih baik. Program-program lingkungan ini sejalan dengan prinsip menjaga alam yang diajarkan dalam SET, di mana perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas mereka tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam.

Keberlanjutan (sustainability) merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam setiap program CSR. Keberlanjutan ini tidak hanya berarti menjaga kelangsungan bisnis perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa program-program CSR dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Di Desa Gunting, program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh PT HM Sampoerna, seperti pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha, dirancang untuk memberikan dampak yang berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat terus berkembang dan mandiri secara ekonomi bahkan setelah program berakhir.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR juga merupakan bagian dari implementasi SET. Dalam konsep SET, masyarakat tidak hanya dilihat sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam pembangunan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program CSR, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Di Desa Gunting, keterlibatan masyarakat tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam program-program seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha, yang memungkinkan mereka untuk memiliki rasa kepemilikan terhadap program dan hasilnya.

Implementasi CSR berbasis SET juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan komunitas lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program-program CSR yang dijalankan perusahaan dapat berkelanjutan dan memiliki dukungan penuh dari berbagai pihak. Di Desa Gunting, hubungan antara PT HM Sampoerna, pemerintah desa, dan masyarakat lokal sangat penting dalam menjamin keberhasilan program-program CSR. Melalui koordinasi yang baik, program-program CSR dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

Akhirnya, SET juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi CSR. Perusahaan harus terbuka dalam menyampaikan tujuan, proses, dan hasil dari program-program CSR mereka kepada semua pemangku kepentingan. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa program CSR benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. PT HM Sampoerna, dalam

implementasi CSR di Desa Gunting, memastikan bahwa program-programnya dilakukan dengan transparan, mulai dari pemilihan penerima manfaat hingga pelaporan hasil program kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Dengan demikian, implementasi CSR berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) membawa perusahaan pada tanggung jawab yang lebih luas dan mendalam, mencakup tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan alam. Melalui penerapan prinsip-prinsip SET, seperti amanah, keadilan, dan keberlanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa program CSR mereka tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT HM Sampoerna di Desa Gunting telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan UKM, pengembangan usaha batik, serta pendampingan wirausaha melalui *Sampoerna Entrepreneurship Training Center* (SETC). Dalam perspektif *Shariah Enterprise Theory* (SET), program CSR ini selaras dengan prinsip kemaslahatan Islam, yang tidak hanya menekankan profitabilitas tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Implementasi CSR Sampoerna berhasil menciptakan manfaat jangka panjang berupa peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan keterampilan masyarakat, sehingga mendukung kesejahteraan berkelanjutan. Dengan mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, program ini menunjukkan komitmen nyata untuk tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara perusahaan, masyarakat, dan alam sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasari *Shariah Enterprise Theory*.

Rekomendasi

1. Penguatan Program Pelatihan Berkelanjutan: Perusahaan dapat terus memperluas program pelatihan yang sudah berjalan, khususnya dalam sektor-sektor lain yang potensial di desa. Penguatan pendampingan setelah pelatihan juga penting untuk memastikan masyarakat bisa memanfaatkan ilmu yang didapatkan secara optimal.
2. Kolaborasi dengan Pemerintah Lokal: Dalam meningkatkan efektivitas program CSR, perusahaan perlu memperkuat sinergi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait untuk menciptakan

- program-program yang lebih terintegrasi dan mendukung kebutuhan spesifik masyarakat lokal.
3. Diversifikasi Program CSR: Sampoerna bisa mengembangkan program CSR baru yang berfokus pada isu-isu lain seperti kesehatan masyarakat dan akses teknologi digital, mengingat pentingnya keterampilan digital dalam ekonomi modern.
 4. Peningkatan Akses Modal dan Pasar untuk UKM: Memberikan dukungan lebih lanjut dalam akses modal dan pasar, terutama bagi UKM yang berpotensi berkembang, akan mempercepat kemandirian ekonomi masyarakat.

Referensi

- Afif, M. (2017). Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>
- Amini, A. (2018). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabup. *Biomass Chem Eng*, 3(2), ٢٢٢٢٢٢٢٢. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3i03/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Anggraeni, W. A. (2019). Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2), 100–108.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Fatahilla. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) From Islamic Perspective. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management (JRSSEM)*, 01(9), 1386 – 1395. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.158>
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - JIEBI*, 3(2), 135–147. <https://doi.org/10.4018/IJEGR.2018040104>
- Kalbarini, R. Y. (2018). Implementasi Akuntabilitas dalam Shari'ah Enterprise Theory di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta). *Al-Tijary*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2015). Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(7), 506. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20147pp506-517>
- Lamo Said, A. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance* (Sarmadan (ed.); Pertama). Deepublish.
- Mayanti, Y., & Dewi, R. P. K. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and*

- Finance*, 1(3), 651–660. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 30–40. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i2.12256>
- Romadona, A., Lestari, E. W., Oktaviani, E. M., Arisanti, V. A., Afiquil Ibad, M. A., & Huda, B. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Bank Jatim Surabaya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 462–475. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2510>
- Sampoerna. (n.d.). *Keberlanjutan Sampoerna Untuk Indonesia*. Sampoerna.Com. Retrieved May 11, 2022, from <https://www.sampoerna.com/id/sustainability/overview>
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (M. P. Dr. Rusmini, S.Ag. (ed.); Cetakan I). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- SETC. (2019). *Sampoerna Entrepreneurship Training Center*. Setc.Id. <https://setc.id/cerita-setc>
- Situmeang, ilona V. O. (2016). *Corporate Social Responsibility (Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi)* (Pertama). Ekuilibria.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yani Prihati, Alexander Dharmawan, Tri Purwani, Yusup Yusup, & Berlian Setya Hanugraheni. (2023). Classterization Of Village Welfare Levels With The K-Means Algorithm For Planning Quality Of Life Improvement Program. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1), 184–191. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i1.62>